

ANALISIS KUALITAS BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA KELAS VIII MTsN 4 JOMBANG

Ainur Rosyidah¹, Nurwiani², Abd. Rozak³

¹MTsN 4 Jombang, ^{2,3}STKIP PGRI Jombang

¹ainurrosyidah1979@gmail.com, ²nurwiani@gmail.com,

³abd.rozak76@yahoo.co.id

Abstract

This research is a descriptive qualitative research to describe. (1) the quality of learning mathematics for male subjects in class VIII MTsN 4 Jombang, (2) the quality of learning mathematics for women in class VIII MTsN 4 Jombang. The research subjects were 1 male student and 1 female student. Methods of collecting data using tests, observations and interviews. validity of data determination using time triangulation. The results showed that: (1) The quality of learning mathematics in class VIII MTsN 4 Jombang, namely: In knowing the learning outcomes of the cognitive domain, the subject is known and asked the questions given, In the preparation of the psychomotor learning outcomes the subject uses the tools used to work on the questions, and on learning outcomes in the affective domain, the subject has an attitude of responsibility, namely the subject immediately does the task given by the teacher. In the indicator of understanding learning outcomes in the cognitive domain, the subject records the mathematical model of the questions given, in the affective domain learning outcomes, the learning subject has an attitude of responsibility, namely the subject re-examines the work, the subject has an honest attitude because the subject works on the problem with his own abilities. In addition, the subject also has a confident attitude, the subject dares to ask when there is an unclear statement about it. In the indicators of the application of the results of the cognitive domain, the subject performs calculations in solving problems, in the psychomotor domain learning outcomes process the subject operates how to determine the coordinates, the subject draws the Cartesian coordinate plane but does not forget to place or put the coordinates on the Cartesian coordinate plane of each equation point, the subject combines 2 coordinate points and makes a straight line from each equation, then the subject places the intersection point of the 2 equations, but the subject lacks confidence in the learning outcomes of the affective domain and does not do the task completely and precisely. In the results of topics/subjects learning in the cognitive domain, the subject concludes the learning outcomes in the psychomotor domain can draw conclusions, in the final results, the subject can draw conclusions, and learning outcomes in the affective domain. (2) the quality of learning mathematics for female subjects in class VIII MTsN 4 Jombang, namely: In the indicators of knowing the learning outcomes of the cognitive domain, the subject writes down what is known and asked from the questions given, in the preparation of learning outcomes in the psychomotor domain, the subject uses tools to work on the questions, and on the results learning the affective domain of the subject has a sense of responsibility, namely the subject immediately does the task given by the teacher. In the indicator of understanding the learning outcomes of the cognitive domain, the subject writes a mathematical model of the problem given, on the learning outcomes of the affective domain, the subject has an attitude of responsibility, namely the subject re-examines the results of his work, the

subject has an honest attitude because the subject works on the problem with his own abilities, and the subject also has an attitude confident, the subject dares to ask when there is an unclear statement on the question. In the indicator of applying learning outcomes in the cognitive domain, the subject performs calculations in solving problems, in the psychomotor domain learning outcomes process the subject operates how to determine the coordinates, the subject draws the Cartesian coordinate plane, the subject places the coordinates on the Cartesian coordinate plane of each equation, then the subject combines 2 coordinate points and make a straight line from each equation, and the subject places the intersection point of the 2 equations. In the learning outcomes of the affective domain, the subject has a confident attitude, namely the subject does the task completely and accurately. In the indicator evaluating/concludes on the learning outcomes of the cognitive domain, the subject concludes the results of problem solving, on the psychomotor domain learning outcomes the subject can draw graphs neatly and clearly, while on the affective domain learning outcomes the subject has a disciplined attitude, namely the subject collects assignments on time

Keywords: Learning Quality, Mathematics Learning Outcomes, Gender

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan: (1) kualitas belajar matematika subjek laki-laki kelas VIII MTsN 4 Jombang, (2) kualitas belajar matematika subjek perempuan kelas VIII MTsN 4 Jombang. Subjek penelitian adalah 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara. Penentuan keabsahan data menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualitas belajar matematika subjek laki-laki kelas VIII MTsN 4 Jombang yaitu: Pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, subjek menuliskan yang diketahui dan ditanya pada soal yang diberikan, Pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor subjek menggunakan alat yang digunakan untuk mengerjakan soal, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator memahami hasil belajar ranah kognitif subjek menuliskan model matematika dari soal yang diberikan, pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek memeriksa kembali hasil pekerjaannya, subjek memiliki sikap jujur karena subjek mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri. Selain itu subjek juga memiliki sikap percaya diri subjek berani bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal. Pada indikator menerapkan hasil belajar ranah kognitif, subjek melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, pada proses hasil belajar ranah psikomotor subjek mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, subjek menggambar bidang koordinat cartesius tetapi subjek lupa tidak menempatkan atau menuliskan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan, subjek menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, kemudian subjek menempatkan titik potong dari 2 persamaan, tetapi subjek kurang percaya diri pada hasil belajar ranah afektif subjek tidak mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat. Pada indikator mengevaluasi/menyimpulkan hasil belajar ranah kognitif subjek menyimpulkan hasil penyelesaian soal, pada hasil belajar ranah psikomotor subjek dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap disiplin yaitu subjek mengumpulkan tugas tepat waktu. (2) kualitas belajar matematika subjek

perempuan kelas VIII MTsN 4 Jombang yaitu: Pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, subjek menuliskan yang diketahui dan ditanya dari soal yang diberikan, pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor subjek menggunakan alat untuk mengerjakan soal, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki rasa tanggung jawab yaitu subjek segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator memahami hasil belajar ranah kognitif subjek menuliskan model matematika dari soal yang diberikan, pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek memeriksa kembali hasil pekerjaannya, subjek memiliki sikap jujur karena subjek mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, dan subjek juga memiliki sikap percaya diri, subjek berani bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal. Pada indikator menerapkan hasil belajar ranah kognitif subjek melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, pada proses hasil belajar ranah psikomotor subjek mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, subjek menggambar bidang koordinat cartesius, subjek menempatkan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan, kemudian subjek menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, dan subjek menempatkan titik potong dari 2 persamaan. Pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap percaya diri yaitu subjek mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat. Pada indikator mengevaluasi/menyimpulkan pada hasil belajar ranah kognitif, subjek menyimpulkan hasil penyelesaian soal, pada hasil belajar ranah psikomotor subjek dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, sementara pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap disiplin yaitu subjek mengumpulkan tugas tepat waktu

Kata kunci: Kualitas Belajar, Hasil Belajar matematika, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi dalam pembelajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnya biaya pendidikan. Masalah-masalah di atas bisa mengakibatkan rendahnya kualitas belajar siswa. Kualitas belajar dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dan tujuan pembelajarannya itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan kualitas belajar yang optimal dari siswa. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat/ taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Sedangkan belajar menurut Slameto (2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Sehingga kualitas belajar dapat diartikan nilai atau hasil

perubahan baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalamannya. Kualitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Agar hasil belajar dan aktivitas belajar dapat meningkat maka faktor-faktor tersebut harus terpenuhi dengan baik. Kualitas belajar siswa dapat dilihat dari proses belajar dan hasil belajar siswa. Hasil belajar sangat penting dalam suatu proses belajar dan mengajar karena dapat mengukur perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (2002) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Begitupun hasil belajar matematika sangatlah penting, hal tersebut disebabkan karena matematika memiliki banyak manfaat dalam diri manusia, sebab cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. Dengan belajar matematika, otak kita terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis. Sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, kita bisa menyelesaikan setiap masalah dengan lebih teliti. Jenis kelamin juga mempengaruhi kualitas belajar siswa. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Fakih, 2010). perbedaan jenis kelamin pasti akan menyebabkan perbedaan dalam beberapa aspek seperti segi biologis, sosiologi dan psikologi dalam belajar siswa, sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan pula dalam mempelajari pelajaran matematika hal ini pastinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi peneliti pada siswa MTsN 4 Jombang bahwa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, siswa perempuan lebih tenang dan mudah dalam proses belajar mengajar sementara siswa laki-laki sebaliknya, mereka kurang respon terhadap pembelajaran dimana siswa laki-laki saat pembelajaran sering bicara sendiri, ramai, acuh dan bahkan terkadang tidur pada waktu pembelajaran berlangsung. Kita sebagai guru hendaknya bisa merubah sikap mereka dan memberikan dorongan motivasi kepadanya yang akhirnya mereka akan berminat dan terdorong untuk belajar sungguh-sungguh khususnya mata pelajaran matematika demi mencapai tujuan dalam belajar. Berkaitan dengan pembelajaran matematika yang melibatkan siswa laki-laki dan perempuan banyak pendapat yang mengatakan bahwa perempuan tidak cukup berhasil mempelajari matematika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan dideskripsikan sebagai makhluk yang emosional, berwatak pengasuh, mudah menyerah, komunikatif, mudah bergaul, lemah dalam ilmu matematika, subjektif, pasif dan mudah dipengaruhi. Sedangkan anak laki-laki dideskripsikan sebagai makhluk yang rasional, mandiri, agresif, dominan, berorientasi pada prestasi, dan aktif. Menurut Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin yang dikutip oleh Yuniarti (2017) menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya. Selain itu menurut Khodijah yang di kutip Saraswati menyatakan

bahwa secara umum siswa perempuan akan lebih rajin dari pada siswa laki-laki. Hasil observasi di MTsN 4 Jombang tersebut rata-rata siswa perempuan memiliki keaktifan dan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dalam pelajaran matematika. MTsN 4 Jombang merupakan sekolah di bawah naungan pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, sehingga lokasi dan masing-masing kelas pun berbeda laki-laki sendiri dan perempuan sendiri. proses belajar mengajar pada MTsN 4 Jombang berlangsung sama bagi setiap siswanya, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan metode, materi, sarana prasarana dan lain-lain, setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam mengikuti proses belajar dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian Saraswati (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa laki-laki itu lebih rendah dari pada siswa perempuan, sebagian besar siswa yang masuk kategori tinggi adalah siswa perempuan dan siswa yang mendapat skor rendah semuanya adalah siswa laki-laki. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui (1) Bagaimana deskripsi kualitas belajar matematika subjek laki-laki kelas VIII MTsN 4 Jombang (2) Bagaimana deskripsi kualitas belajar matematika subjek perempuan kelas VIII MTsN 4 Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi guru dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas belajar matematika siswa, bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas belajar mereka, baik siswa laki-laki atau perempuan, dan bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dalam meningkatkan kualitas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Subjek penelitian diambil 2 siswa kelas VIII MTsN 4 Jombang, yaitu 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki masing-masing memiliki nilai PAS murni tertinggi di antara siswa lainnya khusus mata pelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan di MTsN 4 Jombang yang beralamatkan di Jalan KH Bisri Syansuri no 77 Denanyar Jombang semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilaksanakan sekitar bulan Juni - Juli 2021. Prosedur penelitian melalui tahap persiapan, yaitu pertama menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, menentukan subjek penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait dengan menggunakan tes, observasi dan wawancara, yang ketiga adalah tahap pelaporan yaitu menyusun laporan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tes hasil belajar, observasi dan wawancara Untuk teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk keabsahhan data menggunakan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kualitas Belajar Matematika Subjek Laki-laki (SL)

Hasil analisis pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, setelah membaca soal SL dapat mengingat atau mengetahui maksud dari soal tersebut, oleh karena itu SL menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal yang diberikan, pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor SL menggunakan alat untuk mengerjakan soal yaitu bolpoin dan penggaris, dan pada hasil belajar ranah afektif SL memiliki sikap tanggung jawab yaitu SL segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena SL merasa harus mengejar waktu agar tidak lama-lama dalam mengerjakan sehingga waktunya tidak cukup, disini SL memiliki semangat dan kemauan dalam mengerjakan soal ataupun tugas SL langsung merespon pada saat guru memberikan soal maupun tugas kepadanya. Senada dengan pendapat Sari & Sunarno (2018) mengatakan bahwa lebih awal untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru siswa yang memiliki kemauan akan terlihat ketika usaha yang dilakukan menjadikan siswa selalu untuk bergerak cepat, mengerjakan tugas lebih awal dan dan memprioritaskan tugas daripada bermain dengan teman.

Hasil analisis indikator memahami pada hasil belajar ranah kognitif , SL menuliskan model matematika yaitu SL mengubah dari bentuk soal cerita menjadi bentuk model matematika, Senada dengan penelitian karniasih (2015) mengatakan bahwa salah satu kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita adalah kemampuan siswa dalam mengubah soal cerita menjadi model matematika, kemampuan siswa memodelkan matematika menunjukkan bahwa siswa memahami adanya perubahan dari keadaan nyata menjadi bahasa matematika, pada hasil belajar ranah afektif SL memiliki sikap tanggung jawab yaitu SL memeriksa kembali hasil pekerjaannya, SL memeriksa kembali agar tidak ada yang salah saat dikumpulkan dan jawaban sesuai dengan apa yang ditanyakan, hal ini senada dengan Hudojo (dalam Aisyah, 2007) mengatakan bahwa tujuan dari memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh adalah untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan yang ditanya. SL memiliki sikap jujur dimana SL mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri SL tidak menyontek pada orang lain, karena SL merasa percaya diri bahwa SL sudah mengerti dan faham dengan soal tersebut. Lauster (1997) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: percaya kepada kemampuan diri sendiri, mempunyai konsep diri yang positif, dan mandiri dalam mengambil keputusan. Selain itu SL juga memiliki sikap percaya diri SL bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal, SL berani bertanya tanpa malu ataupun takut karena SL merasa bahwa yang tidak tahu itu harus ditanyakan supaya bisa mengerti dan bisa mengerjakan soal. Hal ini senada dengan Mustakim (2014) yang mengatakan bahwa keberanian bertanya adalah sifat yang ada pada individu yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk maju mencoba dengan rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi rasa takut ketika meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang jelas atas sesuatu yang belum difahami.

Hasil analisis indikator menerapkan pada hasil belajar ranah kognitif, SL melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, meskipun mengerjakannya tidak secara rinci tetapi SL faham dan mengerti sehingga SL dapat menemukan titik koordinat dari masing-masing persamaan, pada proses hasil belajar ranah psikomotor SL mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, SL menggambar bidang koordinat cartesius tetapi SL tidak menempatkan atau menuliskan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan karena SL lupa tidak menuliskan saat mengerjakan, SL menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, kemudian SL menempatkan titik potong dari 2 persamaan tersebut yaitu dengan menuliskan titik potongnya 2, 4 pada bidang koordinat cartesius, tetapi SL kurang percaya diri pada hasil belajar ranah afektif SL tidak mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat karena karena SL tidak memaparkan penyelesaian secara rinci dalam perhitungan tetapi SL telah menjawab dengan tepat, hal ini bertentangan dengan pendapat Handayani & Sugiarti (2002) yang mengatakan bahwa laki-laki itu memiliki sikap penuh percaya diri dari pada perempuan.

Hasil analisis indikator mengevaluasi/menyimpulkan pada hasil belajar ranah kognitif yaitu SL menuliskan dan menyebutkan hasil terakhir atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil pekerjaan, pada hasil belajar ranah psikomotor SL dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, dan pada hasil belajar ranah afektif SL memiliki sikap disiplin yaitu SL mengumpulkan tugas tepat waktu. Sari & Sunarno (2018) mengatakan bahwa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas siswa, terdapat sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan, maka siswa akan selalu menjadi yang terdepan berusaha selalu menjadi yang pertama dan tepat waktu dalam hal apapun.

2. Kualitas Belajar Matematika Subjek Perempuan (SP)

Hasil analisis pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, SP menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal yang diberikan, pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor SP menggunakan alat untuk mengerjakan soal SP menggunakan sebuah polpen dan penggaris, dan pada hasil belajar ranah afektif SP memiliki sikap tanggung jawab, SP segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, SP merasa bahwa mengerjakan soal lebih cepat selesai itu lebih baik. disini SP berpikir positif terhadap diri sendiri, SP memiliki semangat dan kemauan dalam mengerjakan soal ataupun tugas SP langsung merespon pada saat guru memberikan soal maupun tugas kepadanya. Sari & Sunarno (2018) mengatakan bahwa lebih awal untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru siswa yang memiliki kemauan akan terlihat ketika usaha yang dilakukan menjadikan siswa selalu tergerak untuk bergerak cepat, mengerjakan tugas lebih awal dan dan memprioritaskan tugas daripada bermain dengan teman.

Hasil analisis indikator memahami pada hasil belajar ranah kognitif, SP dapat mengubah dari bentuk soal cerita menjadi bentuk model matematika. karniasih (2015) mengatakan bahwa salah satu kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita adalah kemampuan siswa dalam mengubah soal

cerita menjadi model matematika, kemampuan siswa memodelkan matematika menunjukkan bahwa siswa memahami adanya perubahan dari keadaan nyata menjadi bahasa matematika. pada hasil belajar ranah afektif SP memiliki sikap tanggung jawab, SP memeriksa kembali hasil pekerjaannya karena SP merasa kalau di periksa lagi jawaban akan lebih akurat atau tepat sesuai dengan apa yang ditanyakan, hal ini senada dengan Hudojo (dalam Aisyah, 2007) mengatakan bahwa tujuan dari memeriksa kembali hasil jawaban yang diperoleh adalah untuk mengecek apakah hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan ketentuan dan tidak terjadi kontradiksi dengan yang ditanya, SP memiliki sikap jujur karena SP mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri SP tidak menyontek temanya, SP percaya diri bahwa itu bisa melatih kemampuannya sendiri jika mengerjakan secara mandiri, Lauster (1997) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: percaya kepada kemampuan diri sendiri, mempunyai konsep diri yang positif, dan mandiri dalam mengambil keputusan. dan SP juga memiliki sikap percaya diri SP berani bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal, SP bertanya tanpa malu ataupun takut karena jika tidak bertanya maka SP akan bingung sendiri dan tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini senada dengan Mustakim (2014) yang mengatakan bahwa keberanian bertanya adalah sifat yang ada pada individu yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk maju mencoba dengan rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi rasa takut ketika meminta keterangan dan memperoleh jawaban yang jelas atas sesuatu yang belum difahami.

Hasil analisis indikator menerapkan pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu SP melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, pada proses hasil belajar ranah psikomotor SP mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, SP menggambar bidang koordinat cartesius, SP menempatkan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan dengan cara meletakkan dan menuliskan masing-masing titik koordinat pada bidang koordinat cartesius, kemudian SP menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, dan SP menempatkan titik potong dari 2 persamaan tersebut yaitu dengan meletakkan dan menuliskan titik potongnya yaitu 2, 4 pada bidang koordinat cartesius. Pada hasil belajar ranah afektif SP memiliki sikap percaya diri SP mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat, karena SP memaparkan penyelesaian secara rinci dalam perhitungan selain itu SP menjawab dengan tepat. Menurut Kusumah & Munandar (2007) mengatakan bahwa siswa yang memiliki percaya diri maka disekolah siswa akan selalu aktif dalam pembelajaran, kemudian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa selalu dapat mengerjakannya dengan baik

Hasil analisis indikator mengevaluasi/menyimpulkan pada hasil belajar ranah kognitif, SP menuliskan hasil akhir atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil, pada hasil belajar ranah psikomotor SP dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, dan pada hasil belajar ranah afektif SP memiliki sikap disiplin yaitu SP mengumpulkan tugas tepat waktu, Sari & Sunarno (2018) mengatakan bahwa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

siswa, terdapat sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang guru berikan, maka siswa akan selalu menjadi yang terdepan berusaha selalu menjadi yang pertama dan tepat waktu dalam hal apapun.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kualitas belajar matematika subjek laki-laki kelas VIII MTsN 4 Jombang sebagai berikut

Pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, setelah membaca soal subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal yang diberikan, Pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor subjek menggunakan alat untuk mengerjakan soal, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Pada indikator memahami hasil belajar ranah kognitif subjek menuliskan model matematika. pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek memeriksa kembali hasil pekerjaannya, subjek memiliki sikap jujur subjek mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, Selain itu subjek juga memiliki sikap percaya diri subjek berani bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal, Pada indikator menerapkan hasil belajar ranah kognitif, subjek melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, pada proses hasil belajar ranah psikomotor subjek mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, subjek menggambar bidang koordinat cartesius tetapi subjek lupa tidak menempatkan atau menuliskan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan, subjek menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, kemudian subjek menempatkan titik potong dari 2 persamaan, tetapi subjek kurang percaya diri pada hasil belajar ranah afektif subjek tidak mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat karena subjek tidak memaparkan penyelesaian secara rinci dalam perhitungan tetapi subjek telah menjawab dengan tepat.

Pada indikator mengevaluasi/menyimpulkan hasil belajar ranah kognitif yaitu subjek menuliskan hasil terakhir atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil pekerjaan, pada hasil belajar ranah psikomotor subjek dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap disiplin yaitu subjek mengumpulkan tugas tepat waktu.

2. Kualitas belajar matematika subjek perempuan kelas VIII MTsN 4 Jombang sebagai berikut.

Pada indikator mengetahui hasil belajar ranah kognitif, subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal yang diberikan, pada persiapan hasil belajar ranah psikomotor subjek menggunakan alat untuk mengerjakan soal, pada hasil belajar ranah psikomotor subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Pada indikator memahami hasil belajar ranah kognitif, subjek dapat

mengubah dari bentuk soal cerita menjadi bentuk model matematika. pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap tanggung jawab yaitu subjek memeriksa kembali hasilpekerjaan, subjek memiliki sikap jujur karena subjek mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, dan subjek juga memiliki sikap percaya diri, subjek berani bertanya ketika ada pernyataan yang kurang jelas pada soal,

Pada indikator menerapkan hasil belajar ranah kognitif, yaitu subjek melakukan perhitungan dalam menyelesaikan soal, pada proses hasil belajar ranah psikomotor subjek mengoperasikan cara menentukan titik koordinat, subjek menggambar bidang koordinat cartesius, subjek menempatkan titik koordinat pada bidang koordinat cartesius dari masing-masing persamaan, kemudian subjek menggabungkan 2 titik koordinat dan membuat garis lurus dari masing-masing persamaan, dan subjek menempatkan titik potong dari 2 persamaan. Pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap percaya diri yaitu subjek mengerjakan tugas dengan lengkap dan tepat.

Pada indikator mengevaluasi/menyimpulkan hasil belajar ranah kognitif, subjek menuliskan hasil akhir atau kesimpulan yang diperoleh dari hasil pekerjaan, pada hasil belajar ranah psikomotor subjek dapat menggambar grafik dengan rapi dan jelas, dan pada hasil belajar ranah afektif subjek memiliki sikap disiplin yaitu subjek mengumpulkan tugas tepat waktu.

SARAN

1. Pada guru terutama guru matematika untuk membantu siswa lebih teliti dalam menerapkan cara mengerjakan soal SPLDV dengan metode grafik secara rinci dan lengkap agar membawa hasil yang sempurna bagi siswa
2. Bagi siswa sebaiknya lebih sering latihan menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan metode grafik, agar terampil dan terbiasa sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar khususnya pelajaran matematika
3. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, dapat dilakukan penelitian yang sama untuk subjek dan materi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Purwanto, N. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung:Remaja Rosda Karya
- [3] Faqih mansoer, 2010. Analisis Gender dan transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Sararwati, Enggar. 2015. “Perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan dalam mata pelajaran matematika kelas III semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri se-desa Caturharjo, kecamatan Sleman kabupaten Sleman” Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yonyakarta.
- [5] Yuniarti, 2017. “Perbandingan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pada mata kuliah matematika I angkatan 2014- 2016 program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan

- keguruan uin alauddin makassar”, Skripsi Fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri alauddin Makassar
- [6] Sari & Sunarno (2018) The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learning Insenior Secondary School
 - [7] Karniasih (2015) Jurnal Lentera kemampuan Siswa Mengubah Soal Cerita Menjadi Bentuk Operasi Aljabar (universitas Sriwijaya)
 - [8] Aisyah, nyimas, dkk . 2007. Pengembangan Pembelajaran matematika SD, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan nasiaonal
 - [9] Lauster. (1997). Tes Kepribadian. Jakarta: Gaya Media Pratama
 - [10] Mustakim (2014) Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa Bertanya dan Perstasi Belajar dengan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media
 - [11] Handayani, T & Sugiarti. 2002. Konsep dan Teknik Penelitian Gender, Malang: UMM Press
 - [12] Kusumah & Munandar. 2007. Analysis of the Relationship Between Self Efficacy and Healthy Living Counciousness Toward Science Learning Outcome. Edulsains